IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPAS BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN 02 MOJOREJO KOTA MADIUN

Irma Kartini Bambang¹, Muhammad Hanif², Sudarmiani³

^{1,2,3}Magister Pendidikan IPS Sekolah Pascasarjana Universitas PGRI Madiun

Alamat e-mail : 1irmajaddajuna@gmail.com, 2hanif@unipma.ac.id,

3aniwidjiati@unipma.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze science learning based on the independent learning curriculum and the obstacles faced in science learning based on the independent learning curriculum. This research was conducted at SDN 02 Mojorejo, Madiun City with research subjects of teachers and grade IV students in the even semester of the 2023/2024 academic year. The focus of the research was taken from students' learning styles during learning activities with data collection techniques obtained through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and data retrieval. The validity of the research data uses a credibility test with technical triangulation. The results of the study show that science learning based on the independent learning curriculum is quite conducive. In preparing science learning based on the independent curriculum, teachers participate in training to prepare for the implementation of the independent learning curriculum, compile teaching modules that are adjusted to student needs, and create learning media. In implementing learning, teachers use lecture, discussion, and presentation methods. In learning the material on the Map of Indonesia in the independent curriculum, students have critical thinking, collaboration, and communication skills.

Keywords: Science Learning, Independent Curriculum

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka belajar dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas IV pada tahun pelajaran semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Fokus penelitian diambil dari gaya belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Keabsahan data penelitian menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka belajar sudah cukup kondusif. Pada persiapan pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka guru ikut serta dalam pelatihan persiapan penerapan kurikulum merdeka belajar, menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, membuat media belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan presentasi. Pada pembelajaran materi Peta Indonesia di kurikulum merdeka siswa memiliki keterampilan critical thinking, collaboration, dan communication.

Kata Kunci: Pembelajaran IPAS, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah sebuah hal yang bersifat krusial. Karakter yang dipunyai oleh seseorang merupakan sebuah hasil dari pengaruh pendidikan. Dari karakter seseorang dapat merepresentasikan pendidikan semacam apa yang diterima orang tersebut. (Budiwibowo, 2018) berpendapat bahwa pendidikan merupakan upaya yang dijalankan oleh individu untuk dapat mengedukasi agar dapat memperluas potensiyang ada di dalam dirinya yang dilakukan secara terencana dan sadar serta melaksanakan aktivitas belajar mengajar yang efektif.

Sekolah sebagai satuan pendidikan formal merancang lingkungan belajar yang beragam dan tersistematis untuk banyaknya kegiatan berbeda yang dimiliki siswa, yaitu dengan lingkungan yang mampu memfasilitasi lebih banyak kesempatan. Oleh karena hal tersebut, maka tujuan yang diinginkan dapat dicapai melalui tumbuh kembang siswa yang didukung dan dibimbing. Itu semua dibentuk oleh kurikulum yang diimplementasikan dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum berisi bahan ajar, tata cara, isi, dan tujuan pembelajaran

yang mana itu adalah seperangkat rencana pembelajaran yang nantinya digunakan sebagai dasar acuan selama aktivitas belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. (Sigalingging, 2022) menambahkan bahwa kurikulum adalah sebuah berkas rancangan yang memuat metode dan taktik pembelajaran yang bisa dikembangkan nantinya; tujuan yang akan diraih; apa saja materi dan pengalaman belajar yang wajib dijalankan oleh peserta didik; bahan evaluasi yang berguna untuk melihat ketercapaian tujuan; dan aksi nyata dari apa yang telah dirancang. Dalam meraih kehidupan dan eksistensi yang lebih baik, kurikulum berperan menentukan pengalaman serta jenis dan kualitas pengetahuan seseorang.

Perubahan kurikulum di Indonesia juga sudah banyak dilakukan karena mengikuti arus perkembangan zaman atau bisa juga karena hal lain semacam perubahan pemimpin termasuk menteri pendidikannya, evaluasi kurikulum sebelumnya yang dinilai kurang efektif, dan lain sebagainya (Mulyasa, 2012). Berbagai permasalahan yang muncul selama pengembangan kurikulum perlu ditinjau lebih lanjut

secara mendalam dan dianalisis secara teliti. Di Indonesia sendiri kurikulum banyak mengalami pergantian dan pengembangan dalam pengimplementasiannya dimulai dari kurikulum 1947 hingga kurikulum merdeka saat ini.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan dalam belajar kepada siswa dengan tidak memberikan batasan pada konsep belajar mengajar yang berlangsung (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021), Hal itu dapat dilakukan baik di luar ataupun di dalam sekolah dan kreatifitas juga dijunjung tinggi di sini untuk siswa dan guru.

Kreatif dan bebas adalah fokus dalam kurikulum merdeka. Kurikulum ini diciptakan dalam rangka pembentukan kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada materi yang esensial, selain itu kurikulum ini juga berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Menurut (Suherman, 2023) ciri utama dalam kurikulum merdeka terdapat tiga yakni dalam pengembangan softskill dan karakter pelajar Pancasila, proses belajar mengajar difokuskan pada proyek; supaya siswa mempunyai waktu yang cukup untuk

memperdalam materi pelajaran dan kompetensi dasar semacam numerasi dan literasi, maka materi difokuskan pada hal yang esensial; serta dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar guru diberikan fleksibilitas.

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka hakikatnya ialah membantu proses pengembangan minat dan kreativitas peserta didik lewat beragam cara, pola interaksi, dan pengalaman selama belajar mengajar. Minat belajar adalah salah satu unsur yang menjadi penentu keberhasilan suatu proses pendidikan (Budiwati et al., 2023). Hal ini dikarenakan minat adalah aspek pertama yang memiliki efek sangat besar pada kegiatan dan keberhasilan dalam belajar dan juga mengembangkan potensi peserta didik. Menurut (Zulaiha et al., 2024) peran minat sangat krusial selama proses belajar mengajar, jika peserta didik tidak mempunyai minat dalam dirinya dan tidak ada pula perhatian yang cukup pada apa yang sedang dipelajari, hal itu membuat peserta didik sulit untuk tekun dan mendapatkan hasil yang maksimal pada proses belajarnya. (Muliani, 2022) juga berpendapat bahwa peran minat dalam diri seseorang dapat membuat orang tersebut memiliki rasa

suka dan keterikatan akan apa yang dilakukan tanpa adanya paksaan. Menurut Nurhasanah & Sobandi (2016:6) hasil belajar dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh minat belajar. Oleh karena itu dapat diartikan jika minat belajar dan hasil belajar berjalan berdampinan, jika terjadi peningkatan pada salah satunya maka yang satunya juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

SDN 02 Mojorejo merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 02 Mojorejo merupakan upaya untuk memberikan layanan pembelajaran kepada peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap pada setiap jenjang satuan pendidikan. Dalam rangka melaksanakan ketentuan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, perlu penetapan satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri. Kurikulum Merdeka merupakan terobosan yang baik untuk mengubah

paradigma proses sampai kepada hasil pembelajaran yang ada dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

IPAS ialah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan (Sudarmiani et al., 2017). Dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS digabung jadi IPAS. Tujuan IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina et al., 2022). Pada kenyataannya, peserta didik menganggap IPAS merupakan mata pelajaran menyenangkan dan mudah dipahami di jenjang SD karena materi IPAS sesuai dengan pengalaman yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, adanya minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran IPAS maka pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan peserta didik meraih prestasi belajar sesuai dengan yang diinginkan.

Kurikulum merdeka sebagai kebijakan baru dari menteri pendidikan, dan penerapannya sudah diterapkan di seluruh Indonesia. SDN 02 Mojorejo mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4 terkhusus pada mata pelajaran IPAS.

B. Metode Penelitian

Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realitas sosial. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. (Muslich, 2011) juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu.

Tempat penelitian di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Data Primer yaitu siswa kelas 4 dan wali kelas 4. Data sekunder meliputi buku catatan atau laporan penilaian siswa

yang telah tersusun dalam arsip dan dokumen data siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tercapainya penelitian kualitatif harus ada kebenaran yang integritas, untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir alasan adanya perbedaan dan kesamaan. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi, atau wawancara dengan narasumber yang sama maupun berbeda (Sugiyono, 2015). Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Pada saat wawancara, peneliti sekaligus melakukan analisis terhadap hasil wawancara. Bila peneliti merasa hasil wawancara yang telah dilakukan belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan wawancara kembali pada waktu tertentu hingga diperoleh data yang kredibel (Arikunto, 2010).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran IPAS berdasarkan kurikulum merdeka

Kurikulum berperan penting terhadap kemajuan pendidikan sebab menentukan arah dan kualitas pelajar. Sebagai seperangkat rencana dan aturan, kurikulum memberikan struktur yang terorganisir untuk menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa. Ini mencakup pemilihan materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian. Desain kurikulum mengarah pada mencapai tujuan pendidikan seperti pengembangan keterampilan intelektual, karakter, maupun keterampilan praktis. Pada intinya fungsi kurikulum sebagai kerangka kerja inti dalam sistem pendidikan, membantu memastikan bahwa pendidikan memberikan manfaat maksimal kepada siswa dan memenuhi tuntutan dunia modern.

Pendidikan Indonesia saat ini sedang dalam masa transisi dari K13 ke kurikulum merdeka. Tahun 2024 ditargetkan kurikulum merdeka telah diterapkan secara nasional. SDN 02 Mojorejo salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya. Kurikulum merdeka adalah sistem pendidikan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah untuk merancang kurikulum mereka sendiri, dengan

mempertimbangkan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Kurikulum merdeka mendorong penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai kebutuhan siswa.

SDN 02 Mojorejo terus melakukan adaptasi atau perubahan model pembelajaran selama penerapan kurikulum merdeka, hanya saja perubahan tersebut masih belum signifikan. Karena guru dan kepala sekolah juga masih terus belajar terkait keseuain kondisi siswa dan tuntutan kurikulum merdeka. Selain itu keterbatasan waktu dan ketersediaan sarana dan prasana yang mendukung terlaksananya kurikulum merdeka. Sehingga belum semua mata pelajaran diterapkan sesuai desain kurikulum merdeka.

Berikut ini hal esensial kurikulum merdeka pada jenjang SD:

- a. Menguatkan kompetensi dasar dan pemahaman yang holistik
- b. Memahami fenomena lingkungan melalui pelajaran IPA dan IPS.
- c. Integrasi computational thinking dalam pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPAS.
- d. Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran optional
- e. Pembelajaran proyek minimal sekali dalam setahun ajaran.

Salah satu mata pelajaran yang gurunya telah menerapkan pembelajaran merdeka di SDN 02 Mojorejo adalah pembelajaran IPAS. Dalam penerapan IPAS memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksperimen, praktikum, atau kegiatan lapangan yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial. IPAS dalam kurikulum merdeka mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, observasi, penalaran, serta keterampilan sosial dan komunikasi. Selain menggabungkan IPS dan IPA menjadi IPAS, dalam Kurikulum Merdeka, terdapat Pembelajaran yang berbasis proyek yang bertujuan menguatkan profile pelajar pancasila yang dilakukan setidaknya paling sedikit 2 kali dalam setiap tahun minimal 2 kali dalam satu tahun ajaran. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka berorientasi pada kepribadian siswa yang dikaitkan dengan profil pelajar pancasila.

Tujuan dari mata pelajaran IPS adalah membimbing peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis, memiliki rasa tanggung

jawab, dan mencintai perdamaian. IPS bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar dapat berperan aktif dalam masyarakat. Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan signifikan dengan kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum ini, pembelajaran IPS baru diberikan pada kelas 4 SD, sedangkan pada kurikulum sebelumnya, IPS diajarkan sejak kelas 1 hingga kelas 6 SD

Untuk mengetahui implementasi pengembangan perangkat pembelajaran. Berikut wawancara tentang implementasi pengembangan perangkat pembelajaran IPAS di SDN 02 Mojorejo, yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa guru kelas IV.

Hasil wawancara dengan informan, sejalan dengan hasil temuan observasi dimana tidak setiap pertemuan, guru melakukan model pembelajaran khusus yang mendorong kemandirian belajar siswa, tetapi menyesuaikan dengan materi yang diajarkan kepada siswa. Dalam pelaksanaan IPAS komponen pengembangan pembelajaran masih sama dengan kurikulum sebelumnya yang terdiri dari tahap perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah tentang implementasi kurikulum merdeka bahwa :

“di sekolah ini sudah berlaku kurikulum sejak tahun 2022 dan kita masih terus melakukan adaptasi, dan memang belum sempurna pelaksanaannya, harapannya tahun 2024 sudah berjalan dengan optimal, karena kita juga masih memberikan pelatihan bagi guru-guru dalam menyukseskan penerapan kurikulum merdeka”.

Sejalan dengan hasil temuan observasi dimana tidak setiap pertemuan, guru melakukan model pembelajaran khusus yang mendorong kemandirian belajar siswa, tetapi menyesuaikan dengan materi yang diajarkan kepada siswa. Dalam pelaksanaan IPAS komponen pengembangan pembelajaran masih sama dengan kurikulum sebelumnya yang terdiri dari tahap perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Mojorejo

a. Faktor Pendukung

Dalam proses pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV ini tidak akan berjalan dengan baik dan sempurna tanpa adanya faktor yang mendukung terwujudnya proses pembelajaran. Sebagaimana yang

dikatakan salah satu guru yang diwawancari sebagai berikut:

“Kalau faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV ini yang paling mendasar adalah tentang motivasi dan semangat belajar mereka. Rasa semangat belajar dari merekalah yang membuat saya juga lebih bersemangat dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain motivasi dan semangat belajar tersebut ada juga hal lain yang menjadi faktor pendukungnya yaitu adanya fasilitas yang mendukung untuk melangsungkan proses belajar mengajar, diantaranya ruang kelas yang terdapat meja dan kursi yang sangat memadai, papan tulis spidol dan buku ajar yang juga sudah disediakan. Dari segi materi pembelajaran, lebih dan lebih menarik karena dilengkapi dengan literasi dan numerasi yang membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.”

Guru harus menyesuaikan proses pembelajaran dengan kurikulum baru. Standar proses menurut Kemendikbud No. 137 Tahun 2014 meliputi perencanaan, pelaksanaan, bimbingan dan pemantauan pembelajaran. Selama proses pembelajaran terdapat kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Tujuan kurikulum merdeka belajar adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih pembelajaran yang diinginkannya. Agar proses pembelajaran lebih efektif, guru harus

dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi terkini anak (Sudarmiani et al., 2020).

Menurut (Alfatonah et al., 2023) media pembelajaran pada kurikulum merdeka harus menarik perhatian peserta didik untuk bersifat interaktif. Di Sekolah Dasar melaksanakan proses pembelajaran yang berbasis pada kurikulum merdeka khususnya di kelas 1 dan kelas 4 dilaksanakan dengan perubahan bertahap dan mulai dengan sederhana. Hal ini untuk membuat lebih mudah beradaptasi kurikulum untuk guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat proses pembelajaran berlangsung bahwa faktor yang mendukung sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik adalah adanya fasilitas yang sangat memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar, serta guru yang selalu memberikan motivasi kepada muridnya agar selalu semangat dalam belajar. Selain itu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka juga disampaikan oleh Kepala SDN 02 Mojorejo ketika di wawancarai sebagai berikut :

“Faktor yang mendukung sehingga membuat terlaksananya suatu

pembelajar yang paling utama adalah faktor orang tua atau keluarga yang sadar akan pentingnya pendidikan untuk anak, selanjutnya adalah faktor guru yang berkualitas yang bisa membimbing dan memberikan pembelajaran yang layak terhadap muridnya.”

Selain hal tersebut komunikasi antara guru dan wali murid juga hal yang terpenting dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik. Kemudian faktor pendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas 4 SDN 02 Mojorejo ini juga disampaikan langsung oleh peserta didik terkait pada saat wawancara pada tanggal 02 Mei 2023, sebagai berikut: Berliana Putri, salah seorang siswi kelas IV menyampaikan bahwa : “faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka ini yakni adanya semangat dan bimbingan serta arahan dari guru dan orang tua yang selalu mendukung proses pendidikan.”

Adapun menurut Muhammad Furqan salah satu siswa kelas IV menyampaikan tentang

“faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPAS di kurikulum merdeka ini adalah karena banyaknya teman yang ada dikelas membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan selain itu fasilitas dan prasarana yang disediakan sekolah juga menjadi faktor pendukung lainnya.”

Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV sebagai berikut: 1) Motivasi dari guru dan orang tua serta semangat belajar peserta didik. 2) Fasilitas dan prasarana pembelajaran yang menunjang. 3) Materi pembelajaran IPAS lebih mudah dan menarik untuk diajarkan. 4) Dukungan orangtua. 5) Guru yang berkualitas 6) Komunikasi antara guru dan wali murid.

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka terdapat juga faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV, sebagaimana yang disampaikan oleh guru IPAS kelas IV yaitu sebagai berikut:

“Ada beberapa faktor penghambat ketika saya melaksanakan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS ini diantaranya adalah karena masih minimnya mengikuti pelatihan tentang kurikulum ini maka dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti ATP dan modul ajar masih kebingungan. Dari segi siswanya terdapat beberapa siswa yang malas membaca, selain itu ada juga siswa yang masih belum lancar membaca dikarenakan faktor sekolah yang sebelumnya dilaksanakan secara

online dan juga kurangnya bimbingan dan perhatian dari orang tua dikarenakan kesibukan pribadi mereka.”

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa terdapat satu siswa yang masih belum lancar membaca di kelas 1 sehingga perlu bimbingan yang lebih dari guru agar dia bisa membaca. Kemudian mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka ini juga disampaikan oleh Kepala SDN 02 Mojorejo sebagai berikut:

“Dalam hambatannya pada proses pelaksanaan pembelajaran IPAS ini masih kurangnya fasilitas-fasilitas pendukung seperti alat peraga yang kami punya.”

Selain itu faktor yang paling mendasar yang menjadi penghambat adalah kurangnya persiapan atau pelatihan yang diikuti oleh guru yang bersangkutan. Dalam kesempatan lain, faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka ini juga disampaikan langsung oleh peserta didik kelas IV ketika diwawancarai sebagai berikut: Berliana Putri menyampaikan bahwa :

“Ada sesuatu yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum

merdeka di kelas ini yaitu jarang guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran dikarenakan keterbatasan alat yang dimiliki sekolah.”

Kemudian siswa lain yaitu Aldrin menyampaikan bahwa :

“yang menjadi penghambat adalah masih banyaknya teman yang ribut dan berbicara ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga saya kurang fokus mendengarkan materi yang disampaikan”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kurangnya persiapan tentang kurikulum merdeka yang diikuti guru
- 2) Siswa malas dalam membaca
- 3) Kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua di rumah
- 4) Kurangnya fasilitas berupa alat peraga yang mendukung
- 5) Peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. SDN 02 Mojorejo telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum

Merdeka dalam pembelajaran IPAS. Guru diberikan keleluasaan untuk merancang dan mengelola proses belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

2. Berbagai metode pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Ini termasuk metode pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif.
3. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Mojorejo menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Siswa diberikan kesempatan untuk lebih eksploratif dan kreatif dalam memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis pedagogical content knowledge terhadap buku guru IPAS pada muatan IPA sekolah dasar kurikulum merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.
- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kurikulum merdeka kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405.

- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523–534.
- Budiwibowo, S. S. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit ANDI: Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2021). *Pembelajaran Paradigma Baru*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi.
- Muliani, R. D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: bumi aksara.
- Sigalingging, R. (2022). *Guru Penggerak dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka Menciptakan Pembelajaran Sesuai Kebutuhan Anak*. Tata Akbar.
- Sudarmiani, S., Hanif, M., & Sutinah, S. (2020). Optimization of Character Education in Social Studies Learning at Merdeka Belajar Era. *Proceedings of the the 3rd International Conference on Education & Social Science Research (ICESRE)*.
- Sudarmiani, S., Jutmini, S., Baedhowi, B., & Gunarhadi, G. (2017). *Improvement of Social Science Learning Results through Learning Models of Social Interaction and Modification of Behavior*.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Indonesia Emas Group.
- Zulaiha, E., Sari, D. N., Rahmat, M., Azzahra, D., & Lestari, D. (2024). Analisis Tantangan Meningkatkan Minat Belajar di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(1).